

**TRANSFORMASI TATA KELOLA AIR DESA NGLARIS MELALUI INOVASI  
NEWRIS BERBASIS ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD)  
DALAM MENDUKUNG PENCAPAIAN SDGS**

**Rijal Yasrif Al-Amin<sup>1</sup>, Indah Syifa Urohmah<sup>2</sup>, Ria Natali Alfarizi<sup>3</sup>, Siti Lailiyah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), Wonosobo, Indonesia

Email Korespondensi: [vasriefrijal@gmail.com](mailto:vasriefrijal@gmail.com) / telp: 089653464030

### **Abstract**

*This research focuses on analyzing the transformation of water resource governance in Ngularis Village through the Newris innovation, a community-based bottled water business developed to support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), specifically Goal 6 (Clean Water and Adequate Sanitation) and Goal 8 (Decent Work and Economic Growth). This study uses a descriptive qualitative approach with a case study design based on the Asset-Based Community Development (ABCD) concept. Research data were obtained through field observations, in-depth interviews, and documentation with the village government, the management of the Maju Bersama Village-Owned Enterprise (BUMDes), and the user community. The results show that the natural gravity-based water flow system is the core of the Newris innovation because it is energy efficient and environmentally friendly. From a technical aspect, the water production and packaging process integrates the principles of fluid physics, such as Bernoulli's law, static fluids, and heat conduction at the sealing stage, which plays a role in maintaining hygiene and process efficiency. The implementation of the ABCD model encourages increased community participation, strengthens village economic institutions, and generates added value for local socio-economic sustainability. In addition to ensuring the availability of healthy and affordable drinking water, Newris also serves as a means of community empowerment based on Islamic spiritual values, such as trustworthiness, hard work, and gratitude. Overall, this research confirms that water management based on local potential and religious values can serve as a model for independent, sustainable, and replicable village development in other rural areas.*

### **Abstrak**

Penelitian ini berfokus pada analisis transformasi tata kelola sumber daya air di Desa Ngularis melalui inovasi Newris, yaitu usaha air minum dalam kemasan berbasis masyarakat yang dikembangkan untuk mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak) serta tujuan ke-8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus yang berlandaskan konsep Asset-Based Community Development (ABCD). Data penelitian diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pemerintah desa, pengelola BUMDes Maju Bersama, serta masyarakat pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengaliran air berbasis gravitasi alami menjadi inti inovasi Newris karena efisiensi secara energi dan ramah lingkungan. Dari aspek teknis, proses produksi dan pengemasan air mengintegrasikan prinsip-prinsip fisika fluida, seperti hukum Bernoulli, fluida statis, serta konduksi panas pada tahap penyegelan, yang berperan menjaga higienitas dan efisiensi proses. Implementasi model ABCD mendorong peningkatan partisipasi warga, memperkuat kelembagaan ekonomi desa, dan menghasilkan nilai tambah bagi keberlanjutan sosial-ekonomi lokal. Selain berdampak pada ketersediaan air minum sehat dan terjangkau, Newris juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat yang dilandasi nilai-nilai spiritual Islam, seperti amanah, kerja keras, dan rasa syukur. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan air

### **Article History**

*Submitted: 29 Januari 2026*

*Accepted: 1 Februari 2026*

*Published: 2 Februari 2026*

### **Key Words**

*Newris, Asset-Based Community Development (ABCD), Water Management, SDGs, Community Empowerment*

### **Sejarah Artikel**

*Submitted: 29 Januari 2026*

*Accepted: 1 Februari 2026*

*Published: 2 Februari 2026*

### **Kata Kunci**

*Newris, Asset-Based Community Development (ABCD), Pengelolaan Air, SDGs, Pemberdayaan Masyarakat*

berbasis potensi lokal dan nilai keagamaan dapat menjadi model pembangunan desa yang mandiri, berkelanjutan, serta replikatif di wilayah perdesaan lainnya.

---

## 1. PENDAHULUAN

Ketersediaan air bersih sangat penting bagi kehidupan masyarakat, terutama di pedesaan yang memiliki sumber daya alam melimpah. Desa Ngularis memiliki sumber mata air pegunungan yang jernih dan banyak, namun dulu belum dimanfaatkan dengan baik. Berkat inisiatif masyarakat dan dukungan pemerintah desa, potensi tersebut akhirnya dikembangkan menjadi usaha air minum dalam kemasan bernama *Newris* di bawah pengelolaan BUMDes maju bersama. Tujuan utamanya adalah menyediakan air minum yang sehat dan terjangkau bagi warga, sekaligus meningkatkan perekonomian desa melalui pemberdayaan masyarakat dan menambah Pendapatan Asli Desa.

Dari konsep fisika, sistem distribusi air *Newris* memanfaatkan prinsip fluida statis dan gaya gravitasi. Air dari pegunungan dapat mengalir sendiri dari tempat tinggi ke tempat rendah tanpa perlu menggunakan mesin pompa (*sanyo*). Prinsip sederhana ini menjadi solusi yang efektif dan ramah lingkungan karena tidak membutuhkan listrik tambahan.<sup>1</sup> Sehingga, biaya operasional lebih hemat, dan harga jual air bisa lebih murah. Cara ini juga menggambarkan penerapan teknologi tepat guna yang sesuai untuk kondisi pedesaan sederhana, efisien, dan berkelanjutan.

Dalam pandangan Islam, pengelolaan air ini mencerminkan nilai amanah dan rasa syukur atas nikmat Allah SWT.<sup>2</sup> Air adalah sumber kehidupan sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya ayat 30: "*Dan Kami jadikan dari air segala sesuatu yang hidup.*" Pemanfaatan air dengan cara yang adil dan bijaksana menjadi bentuk tanggung jawab umat Islam terhadap keberlangsungan hidup.<sup>3</sup> Usaha *Newris* bukan hanya kegiatan ekonomi, tetapi juga usaha spiritual untuk mencari rezeki yang halal, membawa keberkahan, dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

Selain itu, penerapan konsep fisika dalam pengaliran air tanpa pompa serta nilai-nilai Islam dalam pengelolaan usaha ini turut mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, terutama poin 6 tentang air bersih dan sanitasi, serta poin 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.<sup>4</sup> Dengan demikian, perpaduan antara ilmu fisika dan nilai keislaman dapat menjadi solusi nyata untuk pembangunan desa yang mandiri, berkelanjutan, dan penuh keberkahan.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu cara penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu peristiwa secara mendalam.<sup>5</sup> Pendekatan ini dipilih karena penelitian ingin menjelaskan bagaimana pengelolaan air minum *Newris* dilakukan oleh BUMDes *Maju Bersama* di Desa Ngularis, serta bagaimana penerapan ilmu fisika, nilai-nilai Islam, dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat desa. Dengan

---

<sup>1</sup> Shahverdi, K., & Berndtsson, R. (2025). Hydrostatic pressure wheel in water distribution systems. *Scientific Reports*, 15(1).

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> Jawad, A. (2024). Bridging Faith and Science: Quranic Principles for Sustainable Water Energy Management. *Al-Quran and Water Science*, 1(1), hlm. 11-19.

<sup>4</sup> Saharia (2023) Peranan sustainable development goals desa dalam mendukung pembangunan infrastruktur didesa tarobok kabupaten luwu utara, (*skripsi*) hlm. 18.

<sup>5</sup> Furidha, B. W. (2023). Comprehension of the descriptive qualitative research method: A critical assessment of the literature. *Acitya Wisesa: Journal Of Multidisciplinary Research*, hlm. 1-8.

metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata tentang kegiatan, pengalaman, dan pandangan para pengelola serta masyarakat terkait usaha air minum tersebut.

Penelitian dilakukan di Desa Nglaris yang memiliki sumber mata air pegunungan sebagai bahan baku utama *Newris*. Beberapa pihak yang menjadi sumber informasi adalah pengurus Kuliah Pengabdian Masyarakat, perangkat desa, masyarakat pengguna air, dan direktur unit usaha *Newris*. Mereka dipilih karena memiliki pengetahuan langsung tentang proses pengelolaan, kebijakan desa, serta manfaat ekonomi dari usaha ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejarah berdirinya usaha, cara pengelolaan air, dan dampak sosial ekonomi bagi warga. Observasi dilakukan langsung ke lokasi sumber air dan tempat produksi untuk melihat bagaimana sistem aliran air memanfaatkan gaya gravitasi tanpa menggunakan mesin pompa. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui foto kegiatan, catatan administrasi BUMDes, dan dokumen perizinan usaha.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara memilah dan menyusun informasi penting dari hasil wawancara dan observasi. Hasilnya dibandingkan dengan teori fisika tentang fluida dan gravitasi serta pandangan Islam tentang amanah dan rezeki halal. Analisis juga dikaitkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 6 tentang air bersih dan sanitasi, serta poin 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Melalui penelitian ini diharapkan muncul pemahaman bahwa penerapan ilmu fisika sederhana dan nilai-nilai Islam dapat menjadi solusi yang efektif, hemat energi, dan bermanfaat bagi masyarakat desa secara berkelanjutan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Awal Berdirinya dan Perkembangan Usaha Air Minum *Newris*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inisiatif pendirian usaha air minum dalam kemasan *Newris* berawal dari keinginan masyarakat dan pemerintah Desa Nglaris untuk mengoptimalkan potensi sumber air pegunungan yang sangat melimpah. Sumber daya alam ini sebelumnya hanya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga melalui sistem air baku desa. Melihat ketersediaan air yang berlimpah dan berkualitas tinggi, masyarakat bersama pemerintah desa berinisiatif untuk mengolah sebagian air tersebut menjadi produk bernilai ekonomi, yaitu air minum dalam kemasan. Langkah ini diambil sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan warga sekaligus memperkuat perekonomian desa secara berkelanjutan.

Pengembangan usaha ini dilakukan melalui BUMDes Maju Bersama, yang menjadi lembaga pengelola utama dalam memfasilitasi kegiatan ekonomi masyarakat. BUMDes berperan penting dalam memperluas fungsi sumber air desa, dari sekadar memenuhi kebutuhan domestik menjadi komoditas ekonomi yang memiliki nilai jual tinggi.<sup>6</sup> Melalui BUMDes, pengelolaan usaha dilakukan secara transparan dan partisipatif, melibatkan masyarakat dalam setiap tahap proses produksi hingga distribusi. Hal ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan warga terhadap potensi lokal yang mereka miliki.

Dalam hal teknis pengelolaan, sistem distribusi air dilakukan melalui dua jalur pipa yang berbeda. Jalur pertama digunakan untuk menyalurkan air bagi kebutuhan rumah tangga warga Desa Nglaris, sementara jalur kedua diarahkan menuju unit pengolahan air minum kemasan *Newris*. Sistem ini memastikan bahwa kebutuhan masyarakat tetap terpenuhi tanpa mengganggu kegiatan produksi. Inovasi dalam sistem pengelolaan air ini menunjukkan kemampuan desa dalam mengatur sumber daya alam secara efisien dan berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.

<sup>6</sup> Agustinus Mundus, dkk. (2025). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tanarawa Kecamatan Waiblrama, hlm. 94-105.

Dari sisi pendanaan, pemerintah desa memberikan dukungan modal awal sebesar Rp. 250 juta, yang digunakan untuk pembelian mesin pengemasan, bahan baku pendukung, serta kebutuhan operasional awal usaha. Dukungan finansial ini menjadi tonggak penting bagi keberlangsungan produksi pada tahap awal, sebelum usaha memperoleh pendapatan dari hasil penjualan. Selain itu, modal tersebut juga dimanfaatkan untuk pelatihan tenaga kerja lokal agar memiliki keterampilan dalam bidang produksi dan manajemen usaha air minum kemasan.

Selain dukungan modal, pemerintah desa turut membantu dalam aspek legalitas dan sertifikasi usaha. Proses ini melibatkan berbagai lembaga resmi seperti Dinas Kesehatan, yang berperan dalam memfasilitasi sertifikasi SNI, label halal, serta izin CPPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik). Dengan adanya sertifikasi dan izin usaha yang lengkap, produk *Newris* memperoleh legitimasi untuk dipasarkan secara lebih luas, baik di tingkat lokal maupun regional. Hal ini menjadi jaminan mutu sekaligus meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk desa.

Kini, air minum kemasan *Newris* tidak hanya menjadi produk unggulan Desa Ngalaris, tetapi juga simbol kemandirian ekonomi desa yang berhasil mengelola sumber daya alamnya dengan bijak. Keberhasilan ini membuktikan bahwa sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga pendukung mampu menciptakan inovasi ekonomi berbasis potensi lokal. Model pengelolaan seperti ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain di Indonesia dalam membangun usaha berkelanjutan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat serta pelestarian lingkungan.



*Gambar: 1. Sumber Utama Mata Air*  
(Sumber: Direktur BUMDes Maju Bersama, 2024)

### 3.2. Tantangan dan Strategi Pengelolaan Berbasis Komunitas

Sebagai unit usaha yang berbasis pada partisipasi masyarakat, *Newris* menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan industri air minum dalam kemasan yang sangat kompetitif. Berbeda dengan perusahaan besar yang memiliki modal besar, fasilitas modern, dan jaringan distribusi luas, *Newris* harus berinovasi dengan sumber daya terbatas. Kondisi ini mendorong pengelola untuk mengembangkan strategi khas yang menitik beratkan pada kekuatan sosial dan kedekatan komunitas lokal sebagai fondasi utama dalam membangun daya saing usaha.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Kelompok Pengelola Masyarakat menerapkan strategi yang berfokus pada peningkatan loyalitas konsumen lokal. Mereka memahami bahwa dukungan masyarakat merupakan aset paling berharga dalam menjaga keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan bukan sekadar menjual produk, tetapi juga membangun rasa memiliki di kalangan warga terhadap air minum kemasan hasil produksi desa mereka sendiri. Strategi ini memperkuat hubungan emosional antara masyarakat dan produk lokal, menciptakan basis konsumen yang stabil.

Salah satu langkah nyata dalam strategi tersebut adalah adanya kebijakan sosial tidak tertulis di Desa Ngularis yang mendorong penggunaan produk *Newris* dalam setiap kegiatan masyarakat. Dalam berbagai acara seperti pengajian, pernikahan, kegiatan keagamaan, maupun pertemuan desa, masyarakat dianjurkan menggunakan air minum *Newris* sebagai bentuk dukungan terhadap usaha lokal. Kebijakan ini bukan hanya memperluas pasar internal desa, tetapi juga memperkuat citra *Newris* sebagai simbol kebanggaan dan identitas kolektif masyarakat Ngularis.

Pendekatan berbasis komunitas ini terbukti sangat efektif dalam menjaga stabilitas pasar di tengah persaingan ketat. Dengan membangun loyalitas dari dalam komunitas sendiri, *Newris* berhasil mempertahankan konsumen tetap sekaligus memperluas jangkauan pemasaran melalui promosi dari mulut ke mulut. Masyarakat tidak hanya menjadi pembeli, tetapi juga menjadi duta merek yang berperan aktif dalam memperkenalkan produk kepada daerah sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan sosial dan budaya lokal dapat menjadi strategi pemasaran yang ampuh.<sup>7</sup>

Selain fokus pada strategi sosial, *Newris* juga menerapkan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) sebagai dasar pengembangan usahanya. Model ini menekankan pentingnya menggali dan mengoptimalkan potensi serta aset yang telah dimiliki oleh masyarakat, seperti sumber air pegunungan yang melimpah, infrastruktur produksi, dan mesin sealing cup yang tersedia. Dengan memanfaatkan sumber daya internal, usaha ini dapat berjalan mandiri tanpa ketergantungan besar pada bantuan eksternal, sehingga menciptakan keberlanjutan yang lebih kuat.<sup>8</sup>

Penerapan prinsip ABCD tidak hanya memperkuat struktur ekonomi desa, tetapi juga menumbuhkan semangat gotong royong dan kemandirian kolektif. Masyarakat merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlangsungan usaha air minum *Newris*. Pendekatan ini menjadi cerminan nyata dari pembangunan berbasis masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada pemberdayaan sosial. Dengan demikian, *Newris* menjadi contoh sukses bagaimana desa dapat mengelola sumber daya lokal secara inovatif dan berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan bersama.

### 3.3. Sistem Teknis dan Infrastruktur Pengelolaan Air

Dari sisi teknis, sistem pengaliran air pada *Newris* dirancang dengan memanfaatkan teknologi gravitasi alami yang efisien serta ramah lingkungan. Air bersumber dari mata air pegunungan yang memiliki debit melimpah dan kualitas tinggi. Sebelum masuk ke tahap produksi, air terlebih dahulu melalui proses penyaringan awal di titik sumber menggunakan filter mekanis dan karbon aktif untuk menjaga kebersihan serta kemurniannya. Prinsip fisika fluida statis dan Hukum Pascal diterapkan pada sistem ini, di mana air mengalir secara alami dari daerah dengan tekanan tinggi (ketinggian pegunungan) menuju daerah dengan tekanan rendah (unit pengolahan) tanpa memerlukan pompa listrik.<sup>9</sup> Konsep ini memungkinkan distribusi air berlangsung stabil dan berkesinambungan, sekaligus menekan penggunaan energi listrik.

Setelah melewati tahap awal, air dialirkkan melalui pipa menuju bak penampungan tertutup, yang dilengkapi sistem filter berlapis untuk melakukan penyaringan lanjutan. Desain tertutup

<sup>7</sup> Waruwu, O., Manalu, D., & Lumbantobing, A. (2025). ANALISIS PROGRAM CSR REVITALISASI TAMAN HUTAN KOTA CADIA DALAM PERSPEKTIF PEMBERDAYAAN EKONOMI PELAKU UMKM DI SEKITAR KAWASAN. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 12(1), hlm. 270-286.

<sup>8</sup> Sidik, A., Fadhil, F., Romadon, L. D. N. A., Ramadhan, M. V., Sulistio, S. W. A., Putri, M. D., & Imas, A. N. (2023). Pendampingan dan sosialisasi kepada UMKM dengan metode ABCD sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat. *Kampelmas*, 2(1), hlm. 129-139.

<sup>9</sup> Sidiq, M., Marsad, H., & Atmono, A. (2025). Perencanaan Sistem Jaringan Pipa Transmisi Penyediaan Air Bersih di Desa Tanjung Agung, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. *Teknika Sains: Jurnal Ilmu Teknik*, 10 (2), hlm. 150-162.

ini mengurangi potensi kontaminasi dari luar serta menjaga tekanan internal agar aliran air tetap konstan hingga tahap pemrosesan. Proses ini bekerja berdasarkan Hukum Bernoulli, di mana tekanan fluida menurun seiring peningkatan kecepatan aliran, sehingga menjaga keseimbangan antara debit air dan stabilitas tekanan di seluruh sistem distribusi.<sup>10</sup>

Pada tahap pengolahan, air memasuki sistem sterilisasi berbasis ozonisasi dan sinar ultraviolet (UV-C) yang menggunakan prinsip gelombang elektromagnetik. Gelombang UV dengan panjang tertentu bekerja dengan merusak struktur DNA mikroorganisme, membuatnya tidak dapat berkembang biak tanpa menambah bahan kimia apa pun. Proses ini mencerminkan penerapan konsep energi elektromagnetik dan penyerapan foton dalam menjaga higienitas air secara alami.

Selanjutnya, air yang telah disterilisasi dialirkan menuju mesin pengisian dan penyegelan kemasan. Di sini, konsep fisika fluida dinamis diterapkan untuk menjaga kestabilan aliran air selama proses pengisian. Mesin menggunakan sistem tekanan fluida tertutup yang memanfaatkan perbedaan tekanan agar volume setiap botol atau cup tetap seragam. Prinsip Hukum Bernoulli kembali diterapkan untuk mengatur kecepatan dan tekanan air sehingga proses pengisian berlangsung efisien dan tanpa tumpahan. Proses penyegelan (sealing cup) dilakukan dengan prinsip konduksi panas, di mana energi panas dialirkan melalui elemen logam untuk melelehkan lapisan plastik penutup pada suhu tertentu, memastikan kemasan tertutup rapat dan higienis.

Kombinasi antara teknologi gravitasi alami, mekanika fluida, dan konsep energi termal menjadikan sistem pengolahan air *Newris* efisien, higienis, serta hemat energi. Integrasi prinsip-prinsip fisika ini tidak hanya menjamin kualitas produk, tetapi juga menunjukkan bahwa penerapan teknologi tepat guna berbasis ilmiah dapat diadaptasi di tingkat desa dengan hasil yang optimal dan berkelanjutan.

Pemeliharaan infrastruktur dilakukan secara rutin untuk memastikan sistem tetap berfungsi maksimal. Pemeriksaan pipa, tangki, dan filter dilakukan setiap hari, sementara pengujian laboratorium berkala dilaksanakan oleh lembaga resmi untuk menjamin kualitas air sesuai standar nasional. Selain itu, warga desa turut berpartisipasi dalam pemantauan fasilitas dengan melaporkan gangguan teknis atau kebocoran kepada pengelola BUMDes Maju Bersama. Kolaborasi antara aspek teknis dan partisipasi sosial ini memperlihatkan bahwa keberhasilan sistem pengelolaan *Newris* tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesadaran kolektif dan tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlanjutan sumber daya air desa.



*Gambar: 2. Sumber Sealing cup, filter silika, & filter karbon  
(Sumber: Direktur BUMDes Maju Bersama, 2024)*

<sup>10</sup> Harefa, D., & Giawa, A. (2025). Analisis Literatur Tentang Prinsip Bernoulli Dalam Desain Aliran Fluida. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 2(2), hlm. 22-27.

**3.4. Kolaborasi Pemerintah Desa, KPM, dan Masyarakat**

Keberhasilan pengelolaan air minum dalam kemasan *Newris* tidak terlepas dari adanya sinergi yang kuat antara pemerintah desa, BUMDes, dan masyarakat. Ketiga unsur tersebut memiliki peran yang saling melengkapi dalam membangun sistem pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan. Pemerintah desa berfungsi sebagai penyusun kebijakan sekaligus penyedia pendanaan awal, sementara BUMDes bertanggung jawab terhadap aspek manajerial dan pengembangan usaha. Di sisi lain, masyarakat berperan sebagai pengguna utama sekaligus pengawas langsung terhadap jalannya kegiatan operasional.

Peran pemerintah desa sangat krusial dalam menciptakan arah dan kerangka kerja pengelolaan *Newris*. Melalui kebijakan yang tepat, pemerintah tidak hanya memberikan dukungan dana, tetapi juga memfasilitasi legalitas usaha dan menjamin bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dukungan struktural ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya inovasi ekonomi desa. Selain itu, kehadiran pemerintah sebagai pembuat kebijakan menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya alam desa.

Sementara itu, BUMDes Maju Bersama berperan sebagai lembaga pengelola ekonomi desa yang mengkoordinasikan seluruh aktivitas produksi dan distribusi *Newris*. Dalam praktiknya, BUMDes bertindak sebagai penghubung antara pemerintah desa dan masyarakat, sekaligus memastikan bahwa setiap kebijakan dapat diimplementasikan secara efektif di lapangan. Melalui struktur organisasi yang profesional, BUMDes juga berperan dalam mengembangkan kapasitas sumber daya manusia lokal agar mampu mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

Di sisi operasional, Kelompok Pengelola Masyarakat berfungsi sebagai pelaksana teknis yang memastikan sistem produksi air berjalan dengan baik. Mereka bertanggung jawab terhadap pemeliharaan alat, pengawasan kualitas air, dan distribusi produk ke pasar lokal. Kolaborasi antara BUMDes dan Kelompok Pengelola Masyarakat ini memperkuat rantai manajemen internal yang transparan dan efisien, sehingga seluruh tahapan produksi dapat berjalan secara optimal. Keterlibatan warga di dalamnya juga menciptakan rasa memiliki terhadap usaha yang dikelola secara kolektif.

Setiap kebijakan strategis mengenai pengembangan *Newris* dibahas melalui rapat koordinasi internal yang melibatkan kepala desa, direktur BUMDes, serta pengurus Kelompok Pengelola Masyarakat. Forum musyawarah ini menjadi wadah untuk menampung aspirasi dan ide-ide inovatif dari berbagai pihak sebelum keputusan diambil secara bersama. Proses pengambilan keputusan yang partisipatif ini menunjukkan bahwa pengelolaan *Newris* dijalankan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan inklusivitas, mencerminkan model tata kelola desa yang demokratis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Masyarakat sendiri memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendukung keberlanjutan usaha *Newris*. Sebagai pengguna utama, warga desa menjadikan produk ini bagian dari kehidupan sehari-hari dan kegiatan sosial seperti takziah, pertemuan RT, pengajian, dan peringatan hari besar keagamaan. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan penjualan produk, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap hasil karya desa sendiri. Melalui kolaborasi yang harmonis antara pemerintah, BUMDes, dan masyarakat, *Newris* tidak hanya menjadi usaha ekonomi, tetapi juga simbol solidaritas sosial dan identitas kolektif Desa Nglaris.

**3.5. Dampak Sosial, Ekonomi, dan Keberlanjutan**

Keberadaan air minum dalam kemasan *Newris* telah memberikan dampak positif yang besar bagi masyarakat Desa Nglaris, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Inisiatif ini menjadi bukti nyata bahwa potensi lokal dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola dengan baik. Air minum *Newris* tidak hanya menjadi produk komersial, tetapi juga simbol kemajuan desa dalam mengelola sumber daya alam secara

mandiri dan berkelanjutan. Keberhasilan ini turut memperlihatkan kemampuan desa dalam mengembangkan inovasi berbasis kebutuhan masyarakat.

Dari sisi sosial, kehadiran *Newris* memberikan akses yang lebih mudah terhadap air minum yang sehat, higienis, dan terjamin kualitasnya. Masyarakat kini tidak lagi bergantung sepenuhnya pada produk luar desa untuk memenuhi kebutuhan air minum sehari-hari. Selain itu, keberadaan produk lokal ini menumbuhkan rasa kebanggaan kolektif, karena warga dapat menikmati hasil olahan dari sumber daya alam mereka sendiri. Kondisi ini memperkuat rasa solidaritas sosial sekaligus memperkuat identitas Desa Nglaris sebagai desa mandiri dan inovatif.

Selain dampak sosial, pengaruh ekonomi dari keberadaan *Newris* juga sangat terasa dalam perputaran ekonomi lokal. Masyarakat membeli dan menggunakan produk yang dihasilkan oleh desanya sendiri, sehingga uang yang beredar tetap berada di dalam wilayah tersebut. Pendapatan dari hasil penjualan produk tidak hanya memberikan keuntungan bagi BUMDes, tetapi juga menjadi sumber tambahan bagi kas desa. Dengan demikian, aktivitas ekonomi menjadi lebih dinamis dan berbasis pada kekuatan internal masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, pembagian laba bersih dari usaha *Newris* dilakukan dengan proporsi yang adil dan berorientasi pada keberlanjutan. Sebanyak 50% keuntungan disalurkan sebagai Pendapatan Asli Desa untuk mendukung program pembangunan, sementara 50% sisanya digunakan sebagai tambahan modal bagi BUMDes. Skema ini menciptakan sistem ekonomi sirkular yang sehat, di mana keuntungan tidak hanya dinikmati oleh lembaga pengelola, tetapi juga kembali kepada masyarakat melalui pembangunan desa.

Meskipun peningkatan kesejahteraan masyarakat belum terlihat secara drastis, dampak langsung mulai dirasakan melalui penciptaan lapangan kerja baru. Beberapa warga kini bekerja di sektor produksi, pengemasan, dan distribusi air minum, yang sebelumnya belum tersedia di desa. Dengan adanya aktivitas ekonomi baru ini, masyarakat mendapatkan tambahan penghasilan sekaligus keterampilan baru yang relevan dengan pengelolaan usaha berbasis sumber daya lokal.

Secara keseluruhan, *Newris* tidak hanya berfungsi sebagai penyedia air minum berkualitas, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi berkelanjutan di tingkat desa. Melalui pengelolaan yang partisipatif dan transparan, usaha ini berhasil menggerakkan potensi sosial, ekonomi, dan lingkungan secara seimbang. Keberhasilan *Newris* menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam menciptakan model pembangunan berbasis kemandirian lokal, yang mengedepankan semangat gotong royong dan kesejahteraan bersama.

### 3.6. Integrasi Prinsip ABCD, Nilai Islam, dan SDGs

Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang diterapkan dalam pengelolaan air minum dalam kemasan *Newris* menjadi contoh nyata keberhasilan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi internal desa. Pendekatan ini menekankan bahwa pembangunan yang berkelanjutan tidak harus bergantung pada bantuan eksternal, melainkan dapat tumbuh dari kekuatan yang sudah dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.<sup>11</sup> Melalui pemanfaatan aset alam, sosial, dan kelembagaan, masyarakat Desa Nglaris berhasil membangun sistem ekonomi yang mandiri, berdaya saing, dan berakar kuat pada potensi lokal.

Dalam konteks pengelolaan *Newris*, prinsip ABCD terlihat jelas pada upaya masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya air pegunungan yang melimpah, tenaga kerja lokal yang kompeten, serta dukungan kelembagaan dari BUMDes Maju Bersama. Sinergi antara ketiga unsur ini menciptakan model pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat. Dengan cara ini, *Newris* tumbuh

<sup>11</sup> Bela, H., Annshori, M., & Marshalita, M. (2024). Asset-Based Community Development: Program Inovasi Kampung Bantar. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 8(1), hlm. 61-74.

sebagai usaha yang benar-benar mencerminkan semangat kemandirian dan gotong royong warga desa.

Selain aspek ekonomi, pengelolaan *Newris* juga mengandung dimensi spiritual dan etika keislaman yang kuat. Air dalam pandangan Islam bukan sekadar sumber daya ekonomi, melainkan juga simbol kehidupan dan keberkahan. Nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, kerja keras, dan rasa syukur menjadi landasan moral dalam seluruh proses produksi dan distribusi.<sup>12</sup> Hal ini memastikan bahwa setiap tahapan pengelolaan dilakukan dengan niat tulus untuk memberi manfaat bagi sesama serta menjaga kelestarian alam yang telah diamanahkan oleh Tuhan.

Nilai spiritual tersebut diperkuat oleh firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya ayat 30, yang berbunyi: "*Dan Kami jadikan dari air segala sesuatu yang hidup.*" Ayat ini menegaskan bahwa air adalah sumber kehidupan yang harus dijaga, dimanfaatkan, dan dikelola dengan penuh tanggung jawab.<sup>13</sup> Prinsip ini menjadi dasar etis bagi pengelolaan *Newris* agar tetap mematuhi standar kehalalan, kebersihan, dan keberkahan dalam setiap prosesnya. Dengan demikian, usaha ini tidak hanya menghasilkan keuntungan material, tetapi juga membawa nilai ibadah dan keberkahan sosial bagi seluruh masyarakat.

Selain berlandaskan nilai keagamaan, kegiatan *Newris* juga memiliki relevansi kuat dengan tujuan pembangunan global. Program ini mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin ke-6 (Clean Water and Sanitation) yang menekankan pentingnya akses terhadap air bersih dan aman bagi seluruh warga.<sup>14</sup> Dengan menyediakan air minum higienis yang diproduksi secara lokal, *Newris* turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat desa.

Lebih jauh lagi, *Newris* juga sejalan dengan SDGs poin ke-8 (Decent Work and Economic Growth) yang mendorong penciptaan lapangan kerja layak serta pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.<sup>15</sup> Melalui usaha ini, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat dari sisi konsumsi, tetapi juga mendapatkan peluang untuk terlibat langsung dalam proses produksi, distribusi, dan manajemen. Dengan demikian, *Newris* menjadi wujud nyata pembangunan desa yang berkeadilan menggabungkan kemandirian ekonomi, nilai spiritual, dan tujuan pembangunan global dalam satu harmoni yang berkelanjutan.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan air minum *Newris* oleh BUMDes Maju Bersama di Desa Ngularis merupakan bentuk nyata pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Pemanfaatan satu sumber air pegunungan yang dikelola dengan dua jalur paralon satu untuk kebutuhan masyarakat dan satu lagi untuk produksi air minum *Newris* menunjukkan sistem pengelolaan yang efisien dan adil.

Dari sisi ilmu fisika, sistem aliran air *Newris* memanfaatkan prinsip fluida statis dan gaya gravitasi, di mana air dapat mengalir secara alami dari tempat tinggi ke tempat rendah tanpa bantuan mesin pompa (*sanyo*). Hal ini menjadi solusi yang hemat energi dan ramah lingkungan, sekaligus menekan biaya operasional sehingga masyarakat bisa memperoleh air minum berkualitas dengan harga terjangkau.

Dalam pandangan Islam, usaha ini mencerminkan nilai amanah, kerja keras, dan rasa syukur atas nikmat Allah SWT. Air yang dikelola dengan cara yang baik bukan hanya memberi

<sup>12</sup> Sabjan, M. A., & Ghazali, U. Z. M. (2025). Falsafah dan Etika Penggunaan Air dari Perspektif Islam. *International Journal of World Civilizations and Philosophical Studies*, 2(2).

<sup>13</sup> Al-Qur'an Surah Al-Anbiya: (30).

<sup>14</sup> Saharia (2023) Peranan sustainable development goals desa dalam mendukung pembangunan infrastruktur didesa tarobok kabupaten luwu utara, (*skripsi*) hlm. 18.

<sup>15</sup> *Ibid.*

manfaat ekonomi, tetapi juga menjadi sarana untuk menjemput rezeki yang halal dan membawa keberkahan bagi masyarakat. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan berbagi manfaat bagi sesama.

Secara keseluruhan, pengelolaan *Newris* menjadi contoh nyata penerapan ilmu pengetahuan dan nilai keislaman dalam pembangunan berkelanjutan. Usaha ini mendukung tercapainya SDGs poin 6 (air bersih dan sanitasi layak) serta SDGs poin 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi). Dengan memadukan konsep fisika sederhana dan nilai spiritual, *Newris* berhasil menghadirkan solusi inovatif, hemat energi, serta berkelanjutan bagi kemajuan desa dan kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Mundus, A., Kwuta, M. S. I., & Fao, M. K. (2025). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanarawa Kecamatan Waiblrama. *Mikroba: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, hlm. 94-105.
- Al-Qur'an al-Karim. Surah Al-Anbiya' ayat 30.
- Bela, H., Annshori, M., & Marshalita, M. (2024). Asset-Based Community Development: Program inovasi Kampung Bantar. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 8(1), 61-74.
- Furidha, B. W. (2023). Comprehension of the descriptive qualitative research method: A critical assessment of the literature. *Acitya Wisesa: Journal of Multidisciplinary Research*, 1-8.
- Harefa, D., & Giawa, A. (2025). Analisis literatur tentang prinsip Bernoulli dalam desain aliran fluida. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 2(2), 22-27.
- Jawad, A. (2024). Bridging faith and science: Quranic principles for sustainable water energy management. *Al-Quran and Water Science*, 1(1), 11-19.
- Saharia. (2023). *Peranan Sustainable Development Goals (SDGs) desa dalam mendukung pembangunan infrastruktur di Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara* (Skripsi). Program Studi Ekonomi Syariah, UIN Palopo.
- Sabjan, M. A., & Ghazali, U. Z. M. (2025). Falsafah dan etika penggunaan air dari perspektif Islam. *International Journal of World Civilizations and Philosophical Studies*, 2(2).
- Shahverdi, K., & Berndtsson, R. (2025). Hydrostatic pressure wheel in water distribution systems. *Scientific Reports*, 15(1).
- Sidik, A., Fadhil, F., Romadon, L. D. N. A., Ramadhan, M. V., Sulistio, S. W. A., Putri, M. D., & Imas, A. N. (2023). Pendampingan dan sosialisasi kepada UMKM dengan metode Asset-Based Community Development (ABCD) sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat. *Kampelmanas*, 2(1), 129-139.
- Sidiq, M., Marsad, H., & Atmono, A. (2025). Perencanaan sistem jaringan pipa transmisi penyediaan air bersih di Desa Tanjung Agung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Teknika Sains: Jurnal Ilmu Teknik*, 10(2), 150-162.
- Waruwu, O., Manalu, D., & Lumbantobing, A. (2025). Analisis program CSR revitalisasi Taman Hutan Kota Cadika dalam perspektif pemberdayaan ekonomi pelaku UMKM di sekitar kawasan. *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 12(1), 270-286.